

Finfun Learning: Edukasi Keuangan Anak Melalui Game Interaktif dan Metode Fun Learning di SDN 1 Krosok, Dusun Krosok, Desa Krosok, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung

Dina Fitrisia Septiarini^{*1}, Fatin Fadhilah Hasib², Atina Shofawati³, Meri Indri Hapsari⁴

^{1,2,3,4}Departemen Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia

*e-mail: dina.fitrisia@feb.unair.ac.id¹, fatin.fadhilah@feb.unair.ac.id², atina-o@feb.unair.ac.id³, meri.indri@feb.unair.ac.id⁴

Abstrak

Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak dini untuk membentuk kemampuan anak dalam mengelola keuangan secara bijak dan mendukung kesejahteraan di masa depan. Namun, pendidikan literasi keuangan masih jarang diajarkan secara eksplisit di lingkungan sekolah maupun keluarga. Kondisi ini juga terjadi di Desa Krosok, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, di mana anak-anak umumnya hanya memperoleh pembelajaran dasar tanpa dibekali keterampilan hidup terkait pengelolaan keuangan. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran, waktu guru, serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai literasi keuangan turut menjadi tantangan dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat FINFUN LEARNING sebagai upaya edukatif untuk meningkatkan literasi keuangan anak. Metode yang digunakan meliputi kegiatan bermain, simulasi, dan aktivitas interaktif yang dirancang sederhana dan menarik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak mengenai konsep dasar keuangan, seperti menabung dan membedakan kebutuhan dan keinginan. Program ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan literasi keuangan sejak dini guna mendukung pendidikan yang lebih bermakna serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Kata kunci: fun learning, literasi pendidikan keuangan, pendidikan anak

Abstract

Financial literacy is an essential skill that should be introduced from an early age to help children develop the ability to manage finances wisely and support their future well-being. However, financial literacy education is still rarely taught explicitly in schools or within families. This condition is also found in Krosok Village, Sendang District, Tulungagung Regency, where children generally receive only basic education, such as reading, writing, and arithmetic without being equipped with life skills related to financial management. In addition, limited learning media, teachers' time constraints, and parents' lack of understanding of financial literacy pose challenges in building healthy financial habits from an early age. This study employed a case study approach to gain an in-depth understanding of the implementation of the FINFUN LEARNING community service program as an educational initiative to improve children's financial literacy. The methods included games, simulations, and interactive activities designed to be simple and engaging. The results showed an improvement in children's understanding of basic financial concepts, such as saving and distinguishing between needs and wants. This program highlights the importance of collaboration between schools, families, and communities in fostering financial literacy from an early age to support more meaningful education and strengthen family economic resilience.

Keywords: fun learning, financial literacy education, children's education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing [1]. Di era modern, pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mencetak anak yang cerdas secara akademik, tetapi juga yang memiliki kecakapan hidup [2]. Kemampuan mengelola keuangan merupakan kecakapan hidup yang penting untuk menghindarkan seseorang dari keputusan hidup yang salah, yang berpengaruh tidak baik terhadap tatanan kehidupannya [3]. Oleh karena itu, literasi keuangan merupakan keterampilan yang perlu ditanamkan sejak usia dini dengan membekali pengetahuan dan kemampuan dasar untuk membuat keputusan finansial yang bermanfaat bagi kehidupannya [4].

Mengenalkan konsep literasi keuangan kepada anak-anak sejak usia dini akan membantu mereka membentuk kebiasaan dalam mengelola keuangan secara benar dan bertanggung jawab di masa depan [5]. Literasi keuangan bukan hanya penting dimiliki, tetapi juga harus diajarkan secara berkelanjutan agar anak dapat mengatur keuangannya dengan tepat dan berdaya guna. Ketika anak sudah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip literasi keuangan dengan baik, maka berbagai aspek kehidupan mereka di masa mendatang cenderung akan berjalan lebih positif [6]. Pendidikan keuangan sendiri merupakan suatu pendekatan edukatif untuk mengenalkan anak pada konsep serta praktik dasar pengelolaan keuangan sehari-hari dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami [7]. Dalam proses ini, anak dilatih untuk memahami mana pengeluaran yang perlu dan bagaimana menyusun prioritas keuangan. Selain itu, mereka juga diperkenalkan dengan prinsip hidup hemat, pengendalian diri terhadap pengeluaran yang tidak penting, serta menghindari perilaku konsumtif yang merugikan [8].

Namun, sayangnya, pendidikan keuangan masih belum banyak diajarkan secara sistematis, baik dalam keluarga maupun lembaga pendidikan formal. Banyak anak tumbuh tanpa pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kondisi finansial pribadi atau keluarga di masa depan [9]. Di Indonesia, pendidikan literasi keuangan masih belum menjadi bagian yang umum dalam praktik pendidikan keluarga maupun kurikulum sekolah dasar [6]. Bahkan, masih banyak masyarakat yang menganggap topik ini belum tepat diajarkan kepada anak-anak, karena dinilai terlalu dewasa atau dikhawatirkan mengganggu cara berpikir mereka. Akibatnya, tidak sedikit anak yang tumbuh tanpa kontrol keuangan yang baik sejak usia dini, yang berpotensi merugikan mereka di masa depan [10].

Desa Krosok, yang terletak di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, merupakan wilayah perdesaan dengan potensi ekonomi dan budaya yang cukup besar. Letaknya di dataran tinggi lereng Gunung Wilis menjadikan desa ini kaya akan sumber daya alam seperti komoditas pertanian, peternakan sapi dan kambing, serta produk unggulan desa seperti tusuk sate, sempol, dan kerajinan keset dari kain perca. Selain itu, kekayaan budaya seperti seni jaranan dan barongan menambah nilai kearifan lokal yang kuat di desa ini [11].



Gambar 1. Potensi Desa Krosok, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur

Namun, di tengah potensi tersebut, masyarakat Desa Krosok masih menghadapi tantangan serius dalam bidang pendidikan, khususnya dalam aspek literasi keuangan anak. Anak-anak di desa ini umumnya hanya mendapatkan pembelajaran dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi belum mengenal konsep dasar keuangan seperti menyusun anggaran, menabung, atau membuat keputusan finansial sederhana. Keterbatasan ini tidak hanya disebabkan oleh kurikulum yang belum menyentuh aspek literasi keuangan secara khusus, tetapi juga oleh minimnya media pembelajaran tematik dan terbatasnya waktu guru untuk menyampaikan materi tambahan di luar kurikulum inti.

Kondisi ini diperparah dengan rendahnya kebiasaan finansial yang positif dalam lingkungan keluarga. Anak-anak tidak memiliki cukup contoh nyata tentang bagaimana mengelola uang secara bijak, sementara guru-guru di sekolah juga belum mendapatkan

pelatihan atau akses terhadap media ajar yang kontekstual dan kreatif dalam mengajarkan literasi keuangan. Tantangan pendidikan lainnya juga mencakup rendahnya kemampuan literasi siswa secara umum, kurang terawatnya fasilitas perpustakaan sekolah, serta menurunnya partisipasi anak-anak dalam kegiatan pendidikan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Bahkan, beberapa anak di Desa Krosok diketahui mengalami putus sekolah. Fenomena ini sejalan dengan data Kabupaten Tulungagung, di mana lebih dari 2.000 anak tercatat putus sekolah, terutama di tingkat SMP dan SMA, dengan faktor ekonomi sebagai penyebab utama [12].



Gambar 2. Sekolah Dasar di Desa Krosok

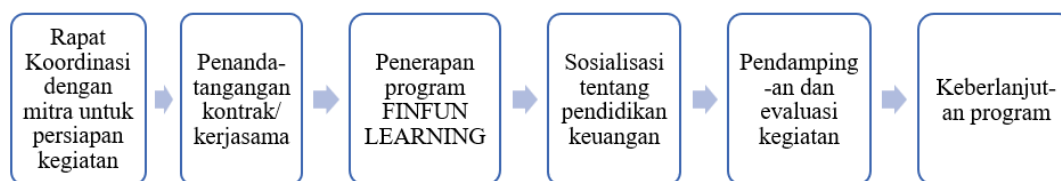
Dengan melihat berbagai permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah upaya inovatif untuk meningkatkan literasi keuangan anak sejak usia dini melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini tidak hanya akan membantu anak memahami nilai uang, tetapi juga dapat menjadi langkah awal membentuk generasi yang lebih bijak secara finansial dan berdaya saing di masa depan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, program pengabdian masyarakat FINFUN LEARNING dirancang sebagai solusi yang edukatif dan aplikatif. Program ini menggunakan pendekatan fun learning dan permainan edukatif untuk mengenalkan konsep dasar literasi keuangan kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan. Materi yang dikembangkan tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga dirancang agar dapat digunakan oleh guru sebagai bagian dari pembelajaran tematik, serta oleh orang tua untuk mendukung pembiasaan di rumah. Dengan demikian, program ini bukan hanya menyasar peningkatan pengetahuan anak, tetapi juga mendorong kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan finansial anak yang sehat. Literasi keuangan yang dikembangkan sejak dini dapat berperan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, sekaligus mendukung ketercapaian pendidikan dasar yang bermutu. Upaya ini juga sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-4 (pendidikan berkualitas), tujuan ke-1 (pengentasan kemiskinan), dan tujuan ke-8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi).

2. METODE

Pendekatan studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap fakta-fakta yang terjadi di lapangan melalui pengkajian secara mendalam sehingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan mendeskripsikan objek penelitian, tetapi juga menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu fenomena dapat terjadi [13]. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi program FINFUN LEARNING melalui permainan ular tangga finansial dalam menumbuhkan literasi keuangan anak usia dini di SDN 1 Krosok. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara spesifik dan menyeluruh fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan program tersebut.

Gambar di bawah ini menyajikan beberapa tahapan pelaksanaan program pengabdian:



Gambar 3. Tahapan pelaksanaan program pengabdian

Secara lebih detail, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan program FINFUN LEARNING

Program ini dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar dan literasi keuangan kepada anak-anak dengan cara yang sederhana dan menarik, sambil tetap mendukung capaian pendidikan yang menyenangkan. Pada tahap ini, anak-anak dapat diajak mengenal konsep keuangan dasar melalui aktivitas yang menyenangkan seperti simulasi belanja, permainan peran, atau game edukatif lainnya. Selain memberikan manfaat bagi anak-anak, materi program juga dirancang agar dapat digunakan oleh guru sebagai bagian dari pembelajaran tematik, serta oleh orang tua sebagai sarana pembiasaan di rumah. Dengan demikian, program ini tidak hanya menambah variasi metode belajar, tetapi juga membuka ruang partisipasi bersama dalam membentuk kebiasaan keuangan yang lebih baik, mulai dari lingkungan keluarga hingga sekolah.

2. Sosialisasi tentang pendidikan keuangan

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat memberikan sosialisasi tentang pendidikan keuangan kepada guru dan para siswa. Materi yang diberikan seputar pengelolaan keuangan sehari-hari dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Mulai dari cara mengidentifikasi pengeluaran yang diperlukan dan memprioritaskan pengeluaran yang penting, membatasi pengeluaran yang tidak perlu, memperkenalkan prinsip hidup hemat dan cara menghindari kebiasaan boros, serta bagaimana mengelola keuangan rumah tangga dengan bijak. Materi ini diberikan untuk meningkatkan literasi pendidikan keuangan serta mampu menjadi pendamping yang efektif dalam pembiasaan keuangan anak sejak dini

Rincian partisipasi mitra pada setiap kegiatan akan dijelaskan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rencana Partisipasi Mitra

No	Rencana Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Penerapan program FINFUN LEARNING	Memberikan edukasi keuangan pada siswa SD melalui game edukatif	a. Siswa berpartisipasi langsung dalam program dengan baik b. Guru dan orang tua berpartisipasi secara tidak langsung agar dapat mengimplementasikan program dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya dan di rumah.
2	Sosialisasi tentang pendidikan keuangan	Memberikan sosialisasi tentang pengelolaan keuangan sehari-hari	a. Mengikuti sosialisasi dengan baik b. Mengimplementasikan hasil sosialisasi pada kehidupan sehari-hari

Langkah evaluasi setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan adalah:

1. Mengamati secara langsung keterlibatan siswa selama pelaksanaan program serta membagikan kuis singkat sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan.
2. Evaluasi terhadap guru dan orang tua dilakukan melalui wawancara atau diskusi singkat untuk mengetahui kesan, manfaat, dan tantangan selama pelaksanaan kegiatan.
3. Pada kegiatan sosialisasi masyarakat, evaluasi dilakukan dengan kuis sederhana atau permainan interaktif yang mengandung unsur evaluasi guna mengetahui pemahaman peserta tentang materi pengelolaan keuangan sehari-hari yang telah disampaikan.

Langkah keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan adalah:

1. Tim pengabdian menyediakan modul dan lembar aktivitas sederhana yang dapat digunakan kembali oleh guru maupun orang tua. Modul ini memuat panduan kegiatan serta contoh permainan edukatif yang mudah diterapkan dalam keseharian.
2. Tim pengabdian akan membuat kesepakatan awal dengan sekolah mitra untuk melakukan monitoring berkala 2 (triwulan atau semester) terhadap praktik literasi keuangan pasca program. Pemantauan dilakukan melalui laporan singkat guru dan dokumentasi kegiatan di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program FINFUN LEARNING dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2025 di SDN 1 Krosok, Dusun Krosok, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Kegiatan ini diselenggarakan oleh tim dari Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga yang terdiri dari empat dosen yaitu Dina Fitrisia Septiarini, Atina Shofawati, Meri Indri Hapsari, dan Fatin Fadhilah Hasib, serta didampingi oleh tiga mahasiswa. Peserta kegiatan terdiri dari guru serta siswa kelas 3, 4, dan 5 dengan jumlah total sekitar 40 orang. Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan, para siswa dibagi menjadi delapan kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan lima orang.



Gambar 4. Sambutan Kepala SDN 1 Krosok

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala SDN 1 Krosok, Bapak Tri Wibowo, S.Pd., kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu Ibu Dina. Setelah itu dilakukan doa bersama yang dipandu Ibu Atina, sebelum memasuki sesi utama kegiatan. Pada tahap awal, Ibu Fatin memberikan penjelasan kepada peserta mengenai konsep permainan serta pembagian kelompok. Kegiatan inti berupa permainan edukatif kemudian dilaksanakan mulai pukul 09.00 hingga 13.00 WIB dengan pendampingan dari dosen, guru, dan mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator selama permainan berlangsung. Kegiatan ditutup dengan pembagian hadiah kepada kelompok dengan

saldo terbanyak serta kelompok yang paling cepat mencapai garis akhir permainan, dilanjutkan dengan sesi foto bersama dan makan siang bersama.

Program FINFUN LEARNING merupakan media pembelajaran literasi keuangan yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif berbasis permainan ular tangga finansial. Permainan ini dirancang untuk membantu anak-anak memahami konsep dasar keuangan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Permainan terdiri dari 64 kotak yang memuat berbagai situasi sederhana terkait aktivitas keuangan sehari-hari. Setiap pemain diberikan modal awal sebesar Rp200.000 dalam bentuk uang mainan yang digunakan selama permainan berlangsung. Dalam setiap langkah permainan, pemain akan dihadapkan pada berbagai kondisi yang mengharuskan mereka mengambil keputusan terkait pengeluaran maupun penerimaan uang.

Beberapa kotak dalam permainan berisi pertanyaan kuis mengenai konsep dasar literasi keuangan, seperti alasan pentingnya menabung atau perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, terdapat kotak yang memberikan bonus kepada pemain ketika melakukan tindakan positif, misalnya membantu orang tua atau melakukan kegiatan yang mencerminkan perilaku hemat. Sebaliknya, terdapat pula kotak yang mengharuskan pemain mengeluarkan sejumlah uang untuk berbagai kebutuhan seperti membeli alat tulis atau berbagi dengan teman. Permainan ini juga dilengkapi dengan mekanisme tangga dan ular yang menggambarkan konsekuensi dari perilaku keuangan tertentu. Tangga biasanya muncul pada kotak yang menunjukkan perilaku positif seperti menabung atau mengajak teman berhemat, sehingga pemain dapat naik ke kotak yang lebih tinggi. Sebaliknya, ular muncul pada kotak yang menggambarkan perilaku kurang bijak seperti bersikap boros atau salah dalam mengelola uang sehingga pemain harus turun ke kotak sebelumnya.



Gambar 5. Pelaksanaan program FINFUN LEARNING

Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti permainan. Para siswa aktif berdiskusi dengan anggota kelompok maupun fasilitator ketika menghadapi berbagai situasi dalam permainan. Interaksi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Selain itu, penggunaan uang mainan dalam permainan juga membantu siswa mengenal berbagai nominal mata uang rupiah seperti Rp1.000, Rp2.000, Rp5.000, dan Rp10.000. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya belajar mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan tetapi juga dilatih untuk melakukan perhitungan sederhana dalam mengelola uang yang dimiliki selama permainan berlangsung.

Dalam proses permainan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami nilai nominal uang maupun dalam menghitung jumlah uang yang dimiliki. Kondisi ini justru menjadi bagian dari proses pembelajaran karena mendorong terjadinya diskusi dan pendampingan antara siswa dengan fasilitator. Melalui bimbingan tersebut, siswa secara bertahap mulai memahami konsep pendapatan, pengeluaran, serta pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran melalui permainan dapat membantu anak memahami konsep yang sebelumnya belum mereka kuasai secara lebih konkret.



Gambar 6. Foto bersama dosen, mahasiswa, dan guru SDN 1 Krosok

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan fun learning melalui permainan edukatif dapat menjadi metode yang efektif dalam mengenalkan literasi keuangan kepada anak sejak usia dini. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan mampu meningkatkan minat belajar serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena siswa dihadapkan pada berbagai situasi yang menyerupai aktivitas keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga belajar bagaimana mengambil keputusan sederhana dalam mengelola uang.

Temuan ini sejalan dengan pendapat [7] yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan bagi anak perlu disampaikan melalui pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami agar anak dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, penggunaan media permainan juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu anak memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, program FIFUN LEARNING dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru maupun orang tua dalam menanamkan kebiasaan keuangan yang baik sejak dini. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak dapat mulai memahami pentingnya mengelola uang secara bijak, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung sebagai bagian dari pembentukan perilaku finansial yang positif di masa depan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN 1 Krosok menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran melalui permainan edukatif FIFUN LEARNING dapat menjadi metode yang efektif dalam memperkenalkan konsep literasi keuangan kepada anak-anak. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman dasar mengenai pengelolaan uang, seperti pentingnya menabung serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan, tetapi juga dapat mempraktikkan konsep tersebut secara langsung melalui simulasi permainan. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan program ini. Kelebihan dari kegiatan ini terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, di antaranya waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga belum memungkinkan untuk melakukan pendampingan secara berkelanjutan dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan pada peserta. Oleh karena itu, kegiatan serupa di masa mendatang dapat dikembangkan melalui program pendampingan yang lebih berkelanjutan, misalnya dengan melibatkan guru dan orang tua dalam proses pembelajaran literasi keuangan serta mengintegrasikan materi literasi keuangan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga atas dukungan pendanaan melalui Hibah Penelitian Tahun 2026, yang telah memungkinkan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini rekan peneliti, masyarakat setempat, hingga semua pihak yang terlibat dalam pengumpulan dan analisis data. Tanpa dukungan dan kerja sama semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Diki Aditia Pratama and Iin Khairunnisa, "PENDIDIKAN DAN INOVASI SEBAGAI PILAR PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS SDM DI INDONESIA," *Educatus*, vol. 3, no. 1 SE-Articles, pp. 29–36, Aug. 2025, doi: 10.69914/educatus.v3i1.32.
- [2] Tiana Rahmadani, Rizki Fadilah, Juandi Juandi, and Setiawati Setiawati, "Pentingnya Penanaman Nilai - Nilai Karakter dalam Pendidikan di Era Modern," *J. Pendidik. dan Kewarganegara Indones.*, vol. 2, no. 2 SE-Articles, pp. 282–293, Jun. 2025, doi: 10.61132/jupenkei.v2i2.516.
- [3] F. K. Anggarani, R. Setyowati, P. A. Satwika, and T. R. Andayani, "Pengaruh pendidikan literasi keuangan dengan pendekatan bermain peran pada anak usia dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 3836–3845, 2022.
- [4] H. Chen and R. P. Volpe, "An analysis of personal financial literacy among college students," *Financ. Serv. Rev.*, vol. 7, no. 2, pp. 107–128, 1998, doi: 10.1016/S1057-0810(99)80006-7.
- [5] A. Y. Sari and N. Saida, "Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 2085–2094, 2021.
- [6] F. F. Lahallo, F. G. J. Rupilele, S. M. W. Muskita, A. Y. Ferdinandus, R. R. Pakpahan, and L. O. Madina, "Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Rumah Baca Kanaan Kota Sorong," *J-DEPACE (Journal Dedication to Papua Community) J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 42–56, 2022, doi: 10.34124/jpkm.v5i2.118.
- [7] S. Wahyuni and R. Reswita, "Pemahaman Guru mengenai Pendidikan Sosial Finansial pada Anak Usia Dini menggunakan Media Loose Parts," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2 SE-Articles, pp. 962–970, Mar. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.493.
- [8] A. Mundir, "PENERAPAN PENDIDIKAN FINANCIAL PADA ANAK USIA SEKOLAH," *Al-Mudarris J. Educ.*, vol. 1, no. 2 SE-Review Articles, pp. 108–120, 2018, doi: 10.32478/al-mudarris.v1i2.178.
- [9] F. Rahma, Yunarsi, W. Fatmala, M. Sari, Husriah, and J. M. Ode, "Literasi Pengelolaan Keuangan Cerdas pada Anak Usia Dini," *Bul. Poltanesa*, vol. 23, no. 1 SE-Economics and Management, pp. 45–47, Jun. 2022, doi: 10.51967/tanesa.v23i1.1263.
- [10] A. S. M. Amadi, N. Suwarta, D. W. Sholikha, and M. Amrullah, "Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini," *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 3 SE-Articles, pp. 1419–1428, Sep. 2023, doi: 10.37985/jer.v4i3.356.
- [11] A. Idris, B. P. Adi, and W. Yuliantikasari, "Pengembangan Potensi Lokal Desa Krosok Kecamatan Sendang Tulungagung melalui Kuliah Kerja Nyata," *Cendekia J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 43–48, 2021, doi: 10.32503/cendekia.v3i1.1659.
- [12] B. Putra, "Angka Putus Sekolah Capai 2000 Siswa, Tulungagung Bentuk Tim Khusus. Diakses dari." Accessed: Sep. 09, 2025. [Online]. Available: <https://jatim.idntimes.com/news/jawa-timur/angka-putus-sekolah-capai-2000-siswa-tulungagung-bentuk-tim-khusus-00-s8ls4-r5grkr>

- [13] S. Santi, R. Hasibuan, and W. Sukartiningsih, "Implementasi Learning Cycle dengan Permainan Monopoli untuk Meningkatkan Literasi Finansial Anak Usia Dini," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 4 SE-Articles, pp. 6819–6828, Jan. 2025, doi: 10.37985/jer.v5i4.1929.